

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa itu bermakna. Pernyataan tersebut merupakan salah satu hakikat bahasa yang dijabarkan oleh Chaer (2014:33). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap bahasa baik itu lisan maupun tulisan memiliki makna. Chaer (2014:45) juga menjelaskan bahwa lambang bunyi bahasa yang bermakna yaitu berupa satuan-satuan bahasa seperti morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Meskipun setiap satuan bahasa memiliki makna, tetapi ada perbedaan jenis makna pada satuan bahasa tersebut. Satuan morfem dan kata termasuk dalam makna leksikal; frasa, klausa, dan kalimat termasuk makna gramatikal; dan wacana termasuk dalam makna pragmatik atau makna konteks.

Bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan makna kata seiring berkembangnya zaman. Perubahan makna tersebut juga disepakati oleh bangsa Indonesia. Seiring berkembangnya zaman pasti akan muncul istilah-istilah baru baik dari bahasa Indonesia asli atau bahasa Inggris yang kemudian diserap menjadi bahasa Indonesia yang baku. Salah satu dampak dari perubahan tersebut yaitu munculnya perubahan makna.

Makna tidak bisa terlepas dari unsur-unsur bahasa seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Setiap unsur bahasa pasti memiliki makna atau arti. Makna suatu kata bahasa Indonesia sudah ditentukan atau ditetapkan dan juga tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Adanya KBBI ini untuk memudahkan masyarakat dalam mengartikan sebuah kata supaya tepat ketika menggunakan suatu kata baik lisan maupun tulisan.

Makna kata yang sudah tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi juga berdampak pada perubahan makna suatu kata. Meskipun telah ditentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tetapi makna suatu kata juga dapat mengalami perubahan tergantung penggunaannya. Untuk itulah muncul istilah perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia.

Perubahan makna kata ini termasuk ke dalam kajian semantik. Seperti definisinya, semantik merupakan sebuah ilmu yang berhubungan dengan makna atau arti (Chaer, 2014:4). Perubahan makna kata termasuk dalam kajian semantik karena perubahan makna kata membahas mengenai makna satuan bahasa yang mengalami perubahan karena beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan makna kata dijabarkan oleh Chaer (2014:131) yaitu faktor perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan faktor pengembangan istilah. Perubahan makna kata juga memiliki beberapa jenis seperti meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran.

Perubahan makna kata tidak saja dialami oleh bahasa lisan, tetapi terjadi juga pada bahasa tulisan. Seperti dalam penelitian yang akan penulis teliti yaitu bahasa tulisan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori merupakan karya sastra yang memberikan gambaran perubahan-perubahan makna kata dalam bahasa yang digunakan pada novel tersebut. Di bawah ini beberapa contoh perubahan makna kata yang terjadi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

- (1) “Mbah Mien, salah satu ibu di desanya yang menetap di belakang rumah kakek Bram, ditemukan tewas gantung diri karena terlibat utang *lintah darat*.” (Chudori, Leila S. 2017:27)

Perubahan makna kata di atas dapat terlihat apabila dibandingkan dengan kalimat berikut ini.

- (2) “Ibu terkena gigitan *lintah* ketika pergi ke sawah.”

Atau dapat juga dilihat terjadinya perubahan makna kata dari analisis komponen makna berikut.

lintah (1)	lintah (2)
+ bersifat menghisap (uang)	+ bersifat menghisap (darah)
- mengacu pada hewan	+ mengacu pada hewan
+ sifat jahat (meminjamkan dengan bunga tinggi)	+ sifat jahat (menghisap darah manusia)

Kata *lintah* menurut KBBI bermakna hewan air seperti cacing, berbadan pipih bergelang-gelang, berwarna hitam atau cokelat tua, pada kepala dan ujung badannya terdapat alat untuk menghisap darah (hirudinae), sedangkan dalam kalimat (1) bermakna seorang rentenir yang meminjamkan uangnya dengan bunga yang tinggi. Dalam kalimat (2) kata *lintah* memiliki makna yang sesuai dengan KBBI yaitu berupa hewan air seperti cacing yang menghisap darah. Dari analisis komponen makna di atas dapat dilihat perbedaan makna dari kata *lintah*, meskipun memiliki kata yang sama tetapi keduanya memiliki makna yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kata *lintah* pada kalimat (1) mengalami perubahan makna kata asosiasi karena persamaan sifat yaitu sama-sama menghisap, bedanya kalimat (1) menghisap uang (meminjamkan uang orang-orang dengan bunga tinggi) dan pada kalimat (2) sesuai makna leksikalnya yaitu menghisap darah.

- (3) “Diskusi penting. *Bergulat* pemikiran itu wajib...,” (Chudori, Leila S. 2017:46)

Perubahan makna kata di atas dapat terlihat apabila dibandingkan dengan kalimat berikut ini.

- (4) “Ibnu sebagai perwakilan Jawa Tengah satu-satunya memenangkan medali emas di cabang olahraga *gulat* pada penyelenggaraan PON.”

Atau dapat juga dilihat terjadinya perubahan makna kata dari analisis komponen makna berikut.

gulat (3)	gulat (4)
+ dilakukan berpasangan atau lebih dari satu orang	+ dilakukan berpasangan atau lebih dari satu orang
+ bertarung (pendapat)	+ bertarung (fisik)
- kegiatan fisik	+ kegiatan fisik

Kata *gulat* dalam KBBI bermakna olahraga bela diri dengan cara merangkul dan menjatuhkan lawan atau mengimpitnya, sedangkan dalam kalimat (3) kata *gulat* tidak digunakan sebagai kegiatan olahraga yang dilakukan secara fisik tetapi dilakukan dengan adu ucapan. Kata *gulat* pada kalimat (4) memiliki makna yang sesuai dengan KBBI yaitu olahraga bela diri yang dilakukan secara fisik. Dari analisis komponen makna di atas dapat dilihat bahwa meskipun memiliki kata yang sama tetapi makna dari kata *gulat* dari dua kalimat di atas mengalami perubahan makna kata. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kata *gulat* pada kalimat (3) mengalami perubahan makna kata asosiasi karena maknanya telah berubah meskipun masih ada kaitannya dengan makna sebelumnya yaitu bertarung secara fisik menjadi bertarung secara verbal.

- (5) “Mahasiswa yang tak pernah membaca puisi Rendra atau anak muda yang tak peduli dengan pemberangusan buku-buku yang dianggap “*kiri*”.” (Chudori, Leila S. 2017:11)

Perubahan makna kata di atas dapat terlihat apabila dibandingkan dengan kalimat berikut ini.

(6) “Letak kantor kepala desa berada di sebelah *kiri* dari rumah Andi.”

Atau dapat juga terlihat terjadinya perubahan makna kata dari analisis komponen makna berikut.

kiri (5)	kiri (6)
+ kata benda	+ kata benda
- menunjuk arah	+ menunjuk arah
+ istilah ideologis	- istilah ideologis

Kata *kiri* menurut KBBI bermakna arah, atau sisi bagian badan kita yang berisi jantung, sedangkan pada kalimat (5) kata *kiri* memiliki makna yang berbeda dengan KBBI yaitu bermakna menyimpang atau dalam kalimat (5) berarti buku yang menyimpang atau dilarang. Pada kalimat (6) kata *kiri* memiliki makna sesuai KBBI yaitu menunjukkan arah. Kata *kiri* bermakna menyimpang dengan melihat penjelasan dari politik sayap kiri yaitu komunisme yang dilarang dan dianggap menyimpang. Analisis komponen makna kata *kiri* di atas menunjukkan bahwa kata *kiri* dari dua kalimat tersebut memiliki perbedaan makna, kata *kiri* pada kalimat (5) merupakan makna kiasan, sedangkan kata *kiri* pada kalimat (6) merupakan makna leksikal yaitu memiliki makna arah. Kata *kiri* pada kalimat (5) mengalami perubahan makna asosiasi karena kata *kiri* diasosiasikan dengan makna menyimpang atau dilarang.

Ketiga kata di atas yaitu *lintah*, *gulat*, dan *kiri* mengalami perubahan makna kata yang disebabkan oleh faktor adanya asosiasi. Kata *lintah* pada kutipan kalimat (1) memiliki makna yang berbeda dengan makna aslinya, kata *lintah* di sini bermakna seorang rentenir yang meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi, makna baru tersebut merupakan asosiasi dari makna awal *lintah* yaitu menghisap darah, sedangkan rentenir menghisap uang. Kata *gulat* pada kutipan kalimat (3) juga mengalami

perubahan karena adanya asosiasi yaitu yang awalnya bermakna bertarung secara fisik, karena adanya asosiasi ini maka kata *gulat* dalam kalimat (3) berbeda maknanya menjadi bertarung secara verbal atau perkataan. Kata *kiri* pada kutipan kalimat (5) juga mengalami perubahan makna kata yang disebabkan adanya asosiasi. Kata *kiri* awalnya memiliki makna yang berhubungan dengan arah atau tempat, tetapi pada kalimat (5) kata *kiri* mengalami perubahan makna menjadi bermakna menyimpang yang diasosiasikan dengan politik sayap kiri yaitu komunisme yang dilarang dan dianggap menyimpang.

Alasan penulis melakukan penelitian perubahan makna kata karena penulis menyadari bahwa seiring berkembangnya zaman ataupun perbedaan konteks atau suasana maka akan terjadi perubahan makna kata dalam bahasa Indonesia, baik itu bahasa tulis maupun bahasa lisan.

Penulis melakukan penelitian perubahan makna kata dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori karena novel ini bercerita mengenai sejarah peristiwa 1998 atau peristiwa orde baru dengan sudut pandang yang berbeda. Penggunaan Bahasa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ini juga mudah dipahami oleh para pembaca. Sang penulis yaitu Leila S. Chudori dikenal dengan karya tulisnya yang menggunakan diksi-diksi yang indah dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Pada penelitian perubahan makna kata ini menggunakan kata-kata sebagai sumber datanya, untuk itu novel *Laut Bercerita* ini sangat cocok untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian perubahan makna kata. Dan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori ini ditemukan beberapa kata yang mengalami perubahan makna kata jenis asosiasi dan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan makna kata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ditentukan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana perubahan makna kata jenis asosiasi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perubahan makna kata dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perubahan makna kata jenis asosiasi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya perubahan makna kata dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu bahasa Indonesia khususnya kajian semantik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kajian semantik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

